

## Studi Kasus Tingkah Laku Membolos Peserta Didik di SMP Negeri 7 Kediri

Eril Wahyu Alfiano<sup>1</sup>, Risaniatin Ningsih<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>2</sup>

[Erilwahyu14@gmail.com](mailto:Erilwahyu14@gmail.com)<sup>1</sup>, [risadyne@gmail.com](mailto:risadyne@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Abstrak Ditching behavior is a form of deviation from school rules. Skipping classes is called deviating because it is a behavior that violates school rules. According to Gunarsa, skipping school is leaving school for no good reason during class hours and without prior permission from the school. Researchers use this qualitative approach because they want to understand more deeply on the basis of phenomena that occur to students. In collecting observational data, researchers used interview techniques, and through direct observation. The data analysis used in this study was the data condensation technique which was carried out by selecting, focusing, facilitating and obtaining data. They show early behavioral characteristics such as often arriving late to school, missing certain hours of subjects that they may find difficult or they do not like the attitude of the subject teacher. With the emergence of this initial attitude, if not immediately addressed, bad behavior will arise. The truant behavior pattern of students has various factors, some of which come from themselves or from outside themselves. With the existence of various factors, this pattern arises as a stimulus to avoid studying at school

**Keywords:** behavior, skipping school, student

### ABSTRAK

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk penyimpangan dari aturan sekolah. Membolos disebut menyimpang karena merupakan perilaku yang melanggar aturan sekolah. Menurut Gunarsa Membolos yaitu pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena ingin memahami secara mendalam lagi fenomena yang terjadi pada peserta didik. Dalam pengumpulan data observasi peneliti menggunakan tehnik wawancara, dan melalui observasi secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bagaimana gambaran pola peserta didik di SMP Negeri 7 Kediri yang melakukan kegiatan membolos. Mereka memperlihatkan ciri perilaku awal seperti sering datang terlambat ke sekolah, tidak masuk pada jam mata pelajaran tertentu yang mereka anggap susah atau mereka tidak suka dengan sikap guru mata pelajaran tersebut. pola perilaku membolos peserta didik memiliki berbagai macam faktor, yang mana faktor tersebut ada yang berasal dari diri mereka sendiri atau dari luar diri mereka sendiri. Dengan adanya berbagai faktor timbulnya pola tersebut sebagai suatu rangsangan untuk menghindari belajar di sekolah

**Kata Kunci:** perilaku, membolos, peserta didik

## PENDAHULUAN

Masa remaja pada dasarnya masa yang dimana seseorang sedang mencari jati dirinya. Pada fase ini seorang remaja digambarkan dengan emosi yang tidak stabil, memiliki gejolak hasrat yang tinggi, kesulitan dalam menempatkan diri. Jika pada fase ini tidak ada bimbingan serta arahan yang baik dari lingkungannya dikhawatirkan akan timbul ketidakpastian yang ada pada diri seorang remaja, dan akhirnya dapat menimbulkan kenakalan remaja. Kartono berpendapat bahwa remaja dengan kenakalan sering kali kurang memiliki kontrol diri, atau selain meremehkan keberadaan oranglain, mereka juga menyalahkan kontrol diri dan suka memaksakan standar perilaku mereka sendiri. Remaja yang tidak mengikuti norma akan berbuat kenakalan, begitu juga untuk mereka yang sudah mengetahui akan tetapi tidak bisa meningkatkan regulasi diri untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Andini 2022).

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk penyimpangan dari aturan sekolah. Membolos disebut menyimpang karena merupakan perilaku yang melanggar aturan sekolah. Menurut Gunarsa Membolos yaitu pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah (Fadlullah 2021). (Murdianti and Nursalim 2018) Perilaku membolos dapat diketahui melalui ketidakhadiran peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah. Kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Namun ditinjau dari fenomena saat ini yang mana banyak ditemukan peserta didik yang tidak hadir dalam proses kegiatan pembelajaran (Sinaga et al. 2023). Secara akademik siswa yang melakukan kegiatan membolos akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, karena mereka terlambat dalam menerima materi yang mana akan menyebabkan kegagalan dalam proses perkembangan diri peserta didik tersebut.

Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh peserta didik dapat berdampak buruk bagi diri mereka sendiri ataupun lingkungannya. Dengan mereka membolos dapat mengakibatkan terkena hukuman, skorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan dikeluarkan sekolah (Damayanti, F 2013). Pada ruang lingkup lingkungan mereka dapat dikucilkan social masyarakat, serta kurang mendapat kepercayaan pada lingkungan masyarakat. Dalam kasus yang ditemui masih banyak peserta didik yang belum bisa memahami diri mereka sendiri. Mereka cenderung melihat dan meniru apa yang timbul pada lingkup social mereka, dengan meniru teman mereka membolos padahal perilaku tersebut sebenarnya dapat menyebabkan kerugian bagi diri mereka sendiri.

Faktor yang timbul dari diri sendiri yaitu karena peserta didik merasa kesulitan dan takut jika mereka harus bertemu dengan guru mata pelajaran tersebut yang peserta didik rasa guru tersebut tidak cocok dengan dirinya. Sedangkan faktor dari lingkungan yaitu karena kesamaan persepsi antara

teman sebaya yang mana sama sama merasa kesulitan dan malas dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Selain itu kurangnya perhatian dari keluarga dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi peserta didik dimasa depan.(Murdianti and Nursalim 2018).

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 7 Kediri kasus yang sering timbul terkhusus pada ruang lingkup SMPN 7 Kediri adalah kasus membolos yang mana kasus membolos ini timbul karena berbagai faktor antara lain yaitu karena adanya dorongan pengaruh lingkungan sosial, Perubahan yang terjadi di lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup serta cara pandang individu. Apabila perubahan itu sulit diprediksi atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan menimbulkan kesenjangan perkembangan perilaku peserta didik, seperti terjadinya stagnansi perkembangan akademik maupun non akademik individu,. Dari faktor tersebut timbul pemikiran yang sama dengan teman sebaya untuk tidak mengikuti pelajaran.

Pada kasus yang terjadi di SMPN 7 Kediri bilamana kasus membolos tersebut tidak segera ditangani maka diri peserta didik, orang tua, sekolah akan menanggung akibat dari permasalahan tersebut. Kasus kenakalan membolos ini perlu diteliti guna mendapatkan analisis yang jelas akan faktor timbulnya permasalahan kenakalan remaja tersebut, sehingga dapat diambil tindakan untuk membantu peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui faktor yang lebih mendalam pada pengaruh teman sebaya dan regulasi diri peserta didik terhadap kasus membolos.

## PEMBAHASAN

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, membolos merupakan tidak masuk sekolah, sebenarnya tidak libur tetapi banyak siswa yang meliburkan diri atau melarikan diri. (Annisa, Astuti Indri, and Lestari Sri 2014). Mahmudah (2013) menambahkan bahwa perilaku membolos adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan meninggalkan pelajaran saat jam pelajaran berlangsung dan tidak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah atau disebut (absen).Penyebab spesifik dari perilaku membolos memiliki berbagai macam faktor, namun alasan utama mengapa peserta didik membolos karena tidak suka dengan sekolah. Ketidaksukaan mereka dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain ketidaksukaan dengan salah satu mata pelajaran atau ketidaksukaan dengan guru yang mengajar mata pelajaran tertentu. Membolos merupakan suatu tindak kenakalan peserta didik yang timbul dari ketidak nyamanan, merasa kurang ada perhatian dari guru, merasa dipojokan oleh guru, merasa selama proses belajar kurang atau sulit memahami, terpengaruh oleh ajak teman.

**Aspek perilaku membolos peserta didik menurut pendapat para ahli sebagai berikut :**

Dorothy



1. Perilaku membolos yang bersumber pada diri sendiri, misalnya motivasi belajar yang rendah dengan tidak pergi ke sekolah karena alasan sakit atau minat sekolah yang rendah.
2. Perilaku membolos yang berasal dari luar diri sendiri. Misalnya dengan pergi meninggalkan kelas saat pada jam pelajaran, peserta didik kurang mendapat perhatian dari keluarga, peserta didik merasa tidak nyaman saat berada di sekolah. (Ibrahim 2015).

Faktor penyebab membolos menurut Damayanti dan Setiawati (2013) adalah sebagai berikut :

1. Perasaan rendah diri dan tersisihkan dari teman sebaya yang dapat mempengaruhi hubungan social peserta didik, dengan peserta didik merasa tidak nyaman maka timbul perilaku untuk mencari tempat yang menurut mereka nyaman dan setara bagi dirinya.
2. Motivasi belajar peserta didik yang rendah, hal ini timbul karena peserta didik merasa sudah malas dengan peraturan peraturan yang ada. Hal itu membuat rasa malas untuk pergi ke sekolah serta malas dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Belum memehuni tugas yang telah diberikan oleh guru, hal ini membuat peserta didik merasa bila dia tidak mengumpulkan atau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya, maka dia akan mendapatkan hukuman.
4. Sering terlambat ke sekolah, perilaku ini merupakan suatu kebiasaan buruk yang timbul pada diri seorang peserta didik. Dengan mereka tidur larut malam sehingga bangun kesiangannya membuat mereka terlambat masuk sekolah. Peserta didik memilih untuk tidak masuk atau membolos dari pada mendapatkan hukuman atas keterlambatan mereka.
5. Kurangnya pengawasan serta perhatian orang tua, ketika orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka dan bahkan jarang berada dirumah hal tersebut membuat peserta didik merasa bebas tanpa adanya batasan dari orang tua. Akhirnya timbul rasa untuk membolos dengan tanpa sepengetahuan orang tuanya.
6. Latar belakang keluarga dapat mempengaruhi kepribadian diri peserta didik yang mana peserta didik yang broken home cenderung memiliki kepribadian yang nakal. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya kasih sayang dari keluarga sehingga membuat mereka mencari tempat yang dapat menerima mereka meskipun memiliki dampak buruk bagi diri sendiri.
7. Status ekonomi keluarga dimana keluarga yang memiliki penghasilan menengah kebawah secara tidak langsung peserta didik juga membantu dalam mengerjakan pekerjaan orang tua. Tidak jarang orang tua peserta didik meminta agar tidak pergi ke sekolah agar dapat membantu.



8. Pengaruh teman sebaya, teman merupakan pengaruh terkuat dari perilaku membolos peserta didik. Teman sebaya menjadi panutan teman-teman lainnya dengan rasa solidaritas yang tinggi. Bilamana peserta didik salah dalam bergaul maka dapat berdampak juga pada sikap kepribadian diri mereka.
9. Pengaruh teknologi yang mana zaman sekarang peserta didik lebih menyukai duduk berjam-jam di depan laptop atau computer dengan bermain game sehingga menimbulkan rasa candu atau ketagihan. Dengan begitu dapat mengakibatkan timbulnya perilaku membolos dengan pergi ke warnet.
10. Sikap guru serta fasilitas sekolah dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran, seperti contohnya pergi ke kantin sembari menunggu jam mata pelajaran selesai.

### Dampak yang ditimbulkan

Dalam jangka pendek membolos dapat menjadi sebuah indikasi akademis yang buruk seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, kehamilan usia dini. Dalam jangka panjang perilaku membolos dapat menjadi sebuah prediktor ketika individu tersebut sudah mencapai usia matang atau dewasa yaitu seperti kemiskinan, kekerasan, ketidakstabilan perkawinan, ketidakstabilan pekerjaan, kriminalitas. Pada lingkup social masyarakat memberikan efek negatif yang berhubungan dengan kenakalan, kejahatan (Setiawati 2020). Yaitu timbulnya perasaan rasa takut yang berlebihan dalam dirinya, timbul perasaan tidaknyaman sebab adanya rasa takut yang sebelumnya ada pada dirinya, tidak bias berfikir secara stabil, lebih mudah berani melawan orang tua, dan merasa pemberani (Sari and Muis 2018). Secara psikologis peserta didik yang sering melakukan pelanggaran seperti umembolos akan cenderung puas dan membuat mereka merasa ingin mengulangi perilaku tersebut. Pelanggaran tersebut menimbulkan rasa kepuasan dari pelaku yang disetujui oleh sosial masyarakat dan bilamana mereka memperoleh rasa kepuasan dari pelanggaran yang telah diperbuat, kenapa mereka harus menjadi baik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola perilaku membolos peserta didik memiliki berbagai macam faktor, yang mana faktor tersebut ada yang berasal dari diri mereka sendiri atau dari luar diri mereka sendiri. Dengan adanya berbagai faktor tersebut timbul pola perilaku buruk membolos yaitu tidak masuk tanpa memberikan keterangan, sering meminta izin keluar kelas, berangkat sekolah namun tidak sampai ke sekolah, sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran tertentu, datang sering terlambat, berhari-hari tidak masuk, tidak masuk kelas setelah jam istirahat. Timbulnya pola tersebut sebagai suatu rangsangan untuk menghindari belajar di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andini, Givania Bunga. 2022. "Skripsi Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Smks Yppi Tualang." Universitas Islam Riau.
- Annisa, Astuti Indri, and Lestari Sri. 2014. "Layanan Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konselingmencegah Perilaku Membolos Kelas Viii Smpn 03 Sungai Raya."
- Damayanti, F, A. 2013. "Studi Tentag Perilaku Membolos Siswa Pada Siswa Sma Swasta." *Jurnal BK UNESA* 3:454–61.
- Fadlullah, Ammar. 2021. "Perilaku Membolos Kelas 3; Studi Kasus Pada SMP Negeri 02 Srijaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):141–52.
- Ibrahim, Ahmad SyaifudiN. 2015. "Skripsi Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas Viii Smp Batik Surakarta." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Murdianti, Yurika Tri, and Mochamad Nursalim. 2018. "Studi Tentang Perilaku Membolos Siswa Di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri." 109–16.
- Sari, Wahyu Purnama, and Tamsil Muis. 2018. "Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban." *Jurnal BK Unesa* 3(1):23–30.
- Setiawati, Siti Ma'rifah. 2020. "Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, Dan Solusi." *PERILAKU MEMBOLOS: PENYEBAB, DAMPAK, DAN SOLUSI* 99–108.
- Sinaga, M. Irwansyah P., Ulfa Surya Mawaddah, Rita Lestari, and Sri Rahmadani Pasaribu. 2023. "Studi Kasus Perilaku Membolos Siswa Kelas 8 Di MTS Negeri Medan." *Jurnal Fokus Konseling* 9(1):18–23.